

**DUKUN PENGOBATAN
DI KECAMATAN BATANG MERANGIN
KABUPATEN KERINCI, PROPINSI JAMBI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Thi)**

Oleh:

LIZA FARLINA
NIM: 01520539

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1091/2005

Skripsi dengan judul: *Dukun Pengobatan di Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi*

Diajukan oleh :

1. Nama : Liza Farlina
2. NIM : 01520539
3. Program sarjana Strata 1 Jurusan : PA

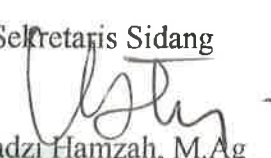
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 9 Maret 2005 dengan nilai (A-) & baik sekali dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

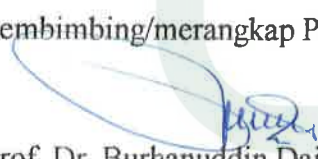
Ketua Sidang


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150 232 692

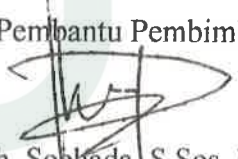
Sekretaris Sidang


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150 298 987

Pembimbing/merangkap Penguji


Prof. Dr. Burhanuddin Daja, MA
NIP. 150 157 87

Pembantu Pembimbing


Moh. Soehada, S.Sos, M.Hum
NIP. 150 291 739

Penguji I


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

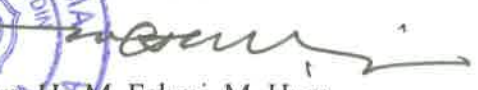
Penguji II


Nur Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 150 301 493



Yogyakarta, 9 Maret 2005

DEKAN


Dra. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

Prof. Dr. Burhanudin Daja, MA
Moh Soehada, S.Sos, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, Januari 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Liza Farlina
NIM : 01520539
Program Studi : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **Dukun Pengobatan Di Kecamatan Batang Merangin,
Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, untuk menjadi maklum.

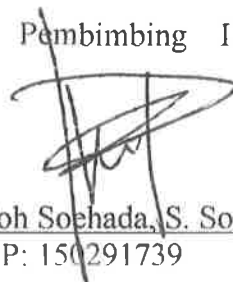
Wassalamu'alaikum Wr. Wh.

Pembimbing I



Prof. Dr. Burhanudin Daja, MA
NIP: 15015787

Pembimbing II



Moh Soehada, S. Sos, M.Hum
NIP: 150291739

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد: ١١)

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu masyarakat, sehingga mereka mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka. (Q.S. 13:11) ¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: DEPAG RI, 2001), hlm. 251.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada.

*Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikanku segala-galanya.
Ini salah satu tanda bakti ananda dalam megemban amanahmu untuk
menyelesaikan satu masalah dari sekian masalah yang ada.
Mohon do'a restu, untuk menyelesaikan amanah selanjutnya sesuai
kehendak Allah SWT.*

Ku bingkiskan juga buat:

**Adinda Shobirin, Nakek, Nino, Nunggoh dan keluarga besar di Kerinci.*

**Fakhrurrazi dan keluarga Nanggut Mahli Zainudin Tago yang telah banyak
memberikan masukan hingga selesainya skripsi ini, baik moril maupun materil.*

**Keluarga Mamak Agussalim dan Keluarga Ibu kos.*

**Teman seperjuangan dari kampung, Ira, Nasrul, Ivan, Yuni, Hendri, Juni, Igbal,
Bobi, Laila, Erpil, Peka.*

**Teman-teman jurusan P.A angkatan 2001.*

**Alamamaterku*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr, wb.

Dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa merampungkan skripsi yang berjudul “**Dukun Pengobatan di Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi**”. Sebagai tugas untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial pada Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kepada pihak yang telah membimbing, membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini.
2. Bapak Prof. DR. Burhanudin Daja, MA dan Moh. Soehada, S. Sos, M.Hum selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga skripsi ini bisa terwujud.
3. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselasaikan.
4. Bapak Camat Kecamatan Batang Merangin beserta staf yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis atas terselasainya skripsi ini.

5. Dukun dan masyarakat di Khecamatan batang Merangin yang telah membantu lancarnya penelitian.

Kalaulah tidak disebutkan namanya bukan bermaksud mau mengurangi terimakasih dan penghargaan penulis kepadanya. Semoga Allah SWT., membalas semua amal dan jasa baik semua pihak dengan balasan setimpal dan lebih sempurna. *Amin Ya Rabbil ' alamin.*

Yogyakarta, Januari, 2005
Penulis



LIZA FARLINA
NIM : 01520539



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis bertujuan ~~mengkaji~~ mengkaji dua permasalahan, *pertama*, cara pengobatan penyakit yang dilakukan oleh dukun pengobatan di Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. *Kedua*, Bagaimana pandangan masyarakat setempat terhadap cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun tersebut. Subjek penelitian ini ialah dukun, masyarakat awam, tokoh agama dan pasien yang ada di Kecamatan Batang Merangin.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, alat yang digunakan untuk pengumpulan data, adalah dengan cara studi pustaka, dokumentasi, observasi, wawancara terstruktur. Dengan menggunakan analisa pola pikir induktif, deduktif yakni, pola pikir berdasarkan fenomena-fenomena yang ada mulai dari yang khusus ke yang umum, dan dari yang umum ke yang khusus.

Dari hasil penelitian yang penulis dapat dilapangan dapat dilihat bahwa, cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun tergantung kepada penyebab penyakitnya. Jika penyakit yang disebabkan oleh kekuatan gaib, maka pengobatannya dengan cara berhubungan dengan roh atau makhluk gaib. Jika penyakit disebabkan oleh terganggunya sistem organ tubuh, maka pengobatannya dengan cara menggunakan jampi-jampi atau ramuan tradisional dan pemijatan. Semua cara pengobatan ini bertentangan dengan ajaran agama karena dalam proses pengobatan selalu meminta tolong kepada makhluk halus.

Pandangan masyarakat terhadap paraktek pengobatan penyakit menurut dukun di Kecamatan Batang Merangin yakni; *Pertama*, untuk masyarakat awam, terdapat dua sikap yakni, yang setuju dengan pengobatan yang dilakukan oleh dukun dengan alasan ekonomi dan usaha untuk kesembuhan. Dan, yang tidak setuju dengan alasan bertentangan dengan nilai agama yang bisa merusak generasi muda. *Kedua*, tokoh ulama pandangnya menentang keberadaan dukun dalam pengobatan keculi yang tidak menggunakan mantra atau kekuatan gaib. *Ketiga*, pasien, sama halnya dengan masyarakat awam yakni, yang setuju karena alasan ekonomi dan merupakan usaha untuk sembuh, dan yang tidak setuju karena terpaksa oleh keluarga dan karena ingin tahu cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	25
G. Sistematika Sikripsi	29
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis	30
B. Demografis	31
C. Keagamaan	34
D. Sosial Ekonomi	41
E. Pendidikan	43

BAB III. KARAKTERISTIK PERDUKUNAN DI KECAMATAN

BATANG MERANGI

A. Jenis-jenis Dukun.....	54
B. Sumber dan Cara Memperoleh Keahlian.....	57
a. Berguru	57
b. Ikhtiar sendiri	59
c. Warisan	63
C. Dukun Pengobatan	67
a. Jenis-jenis dan Penyebab Penyakit.....	67
b. Cara Mendiagnosis Penyakit.....	69
c. Cara Pengobatan Penyakit.....	72
1. Berhubungan dengan Makhluk Gaib	72
2. Menggunakan Benda-benda Bertuah	75
3. Menggunakan Jampi-jampi.....	77

BAB IV. PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP PRAKTEK PEDUKUNAN DI KECAMATAN BATANG MERANGIN

A. Masyarakat Awam.....	80
B. Tokoh agama	85
C. Pasien.....	88
D. Analisa dukun pengobatan di Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi.....	92

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	31
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut umur.....	32
Tabel 3. Jumlah pertumbuhan dan pertambahan penduduk.....	33
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut agama.....	35
Tabel 5. Jumlah tempat sarana peribadatan.....	40
Tabel 6. Jumlah struktur mata pencharian.....	42
Tabel 7. Jumlah tingkat lulusan pendidikan penduduk.....	43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam siklus kehidupan bahwa manusia untuk menghadapi lingkungannya senantiasa berada dalam keadaan normal dan abnormal salah satunya adalah keadaan sakit. Dalam keadaan sakit manusia selalu berusaha untuk lepas dari belenggu penyakit yang dideritanya, dengan mengembangkan suatu pengetahuan yang luas dan kompleks mencakup kepercayaan, teknik, peranan, nilai, norma, ideologi, sikap, ritus, dan berbagai lambang atau simbol yang satu sama lainnya berkaitan dan membentuk suatu sistem kesehatan secara komprehensif mencakup aktivitas, baik klinis maupun non-klinis serta melibatkan instansi formal dan informal.¹

Dengan menggunakan berbagai model tingkah laku atau pikiran yang selektif sesuai dengan keadaannya. Tingkah laku tersebut merupakan salah satu strategi adaptasi sosial-budaya yang timbul sebagai respon dari ancaman penyakit. Salah satu strategi manusia dalam menghadapi penyakit adalah usaha preventif dengan cara menjaga kesehatan.

Salah satu usaha manusia untuk menjaga kesehatannya adalah dengan cara pencegahan, baik menyehatkan dirinya dengan memberikan vitamin untuk menambah daya tahan tubuh, maupun dengan mendatangi dukun untuk

¹ T. Sianifar (dkk), *Dukun Mantra Dan Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1992), hlm. 2.

meperkebal daya tahan tubuhnya dari penyakit.² Dengan melibatkan banyak anggota kelompok agar penanggulangan penyakit dapat teratasi.

Menurut Anderson dan Foster, bahwa penyakit disebabkan oleh dua hal, yakni *Pertama*, penyakit timbul dari adanya campur tangan agen (perantara) atau sering disebut *etiologi personalistik*, seperti makhluk halus, jin, roh, setan, hantu dan sebagainya. *Kedua*, penyakit yang disebabkan oleh gangguan sistem dalam tubuh manusia, atau antara tubuh manusia dengan lingkungannya *etiologi naturalistik*.³

Dalam *etiologi personalistik* salah satu cara yang digunakan untuk penyembuhan dengan mendatangi dukun. Dalam penelitian ini, tentang dukun pengobatan di Kecamatan Batang Merangin, yang dimaksud dengan dukun adalah profesi seseorang, yang melayani kliennya untuk pengobatan penyakit, memijat dan sebagainya, baik yang bertumpu kepada kekuatan gaib atau tidak. Dukun dapat juga diartikan sebagai orang ahli pengobatan yang menggunakan berbagai bentuk cara, umpamanya upacara ritual, iringan musik tradisional, tarian-tarian, nyanyian-nyanyian, penggunaan mantra atau do'a, memijat berbagai bagian tubuh, memberikan berbagai jenis ramuan dari akar tumbuhan dan berbagai pantangan, biasanya terjadi dalam masyarakat

² Abdul Aziz El-Qussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa Atau Mental*, Terj Zakiah Darajat, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 35.

³ Foster dan Anderson, *Antropologi Kesehatan*, Terj. Priyanti (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 7.

tradisional. Dalam masyarakat yang modern, hal semacam ini hampir dipastikan tidak ada.⁴

Masyarakat modern lebih cenderung kepada *etiologi naturalistik*, penyembuhannya dengan menggunakan seperangkat alat teknologi, seperti laboratorium, suntikan, pendeteksi dan sebagainya, yang didasarkan penjelasan impersonal (tampa pribadi), secara sistematis. Keadaan orang sakit dianggap sebagai akibat dari adanya gangguan sistem dalam tubuh manusia atau antara tubuh manusia dengan lingkungannya.

Indonesia sekarang ini merupakan negara yang sedang berkembang yang melaksanakan program pembangunan dalam segala aspek kehidupan termasuk perbaikan sarana dan prasarana kesehatan dengan menggunakan pengobatan modern. Telah berkembang hingga ke daerah-daerah baik Propinsi, maupun Kabupaten yang ditunjang dengan sarana transportasi dan informasi yang memadai di seluruh kawasan Indonesia, namun cara pengobatan tradisional dengan mendatangi dukun masih banyak ditemukan dalam masyarakat.

Salah satu daerah yang masih banyak ditemui adanya fenomena pengobatan yang dilakukan oleh seorang dukun di Indonesia, adalah di kecamatan Batang Merangin, secara administratif berada dalam kawasan kabupaten Kerinci, propinsi Jambi, yang memiliki penduduk lebih kurang dua puluh lima ribu jiwa dan tersebar dalam 14 desa.

Di Kecamatan Batang Merangin ditemukan realitas yang unik, masyarakatnya memiliki kesenjangan yang tinggi antara masyarakat yang

⁴ *Ibid*, hlm. 4.

tergolong modern dan tradisional, baik dari segi sosial ekonomi maupun pendidikan. Dari segi keberagaman masyarakatnya 99,95 % beragama Islam. Khasanah Islam sangat kental dalam kehidupan masyarakat, namun masyarakat kecamatan Batang Merangin masih terbelenggu dengan warisan nenek moyangnya yang menggunakan pengobatan tradisional, terutama dalam memecahkan masalah kesehatan, dukun memiliki peranan yang kuat.

Berbicara masalah dukun tidak bisa lepas dari masalah yang berkaitan dengan kepercayaannya. Kepercayaan dukun juga merupakan kepercayaan masyarakat pada umumnya, terutama masyarakat yang masih sederhana pola pemikirannya. Dalam masyarakat yang sederhana pola pemikirannya, sama halnya dengan dukun yang memiliki kepercayaan, bahwa makhluk gaib yang terdapat di alam mampu memberikan perlindungan kepada manusia. Di samping makhluk gaib yang maha tinggi yakni Tuhan, masyarakat juga mempercayai makhluk gaib yang bermacam-macam seperti roh nenek moyang, jin, setan dan sebagainya. Di samping itu masyarakatpun mempercayai adanya daya-daya kekuatan gaib yang melekat dan dimiliki oleh seseorang atau dukun.

Dalam ajaran Islam, jika mempercayai makhluk gaib, seperti jin dan setan dapat memberikan perlindungan kepada manusia adalah suatu perbuatan dosa. Sebagai mana dalam hadis Nabi yang bermaksud Ahmad dari Abu Hurairah, bahwa Rasul bersabda yang artinya, barang siapa yang datang kepada tukang ramal atau dukun lalu percaya kepadanya dan apa yang

dikatakannya, maka ia benar-benar telah kufur kepada apa yang telah diturunkan-Nya. (HR. Ahmad).⁵

Menurut Islam tidak ada orang yang mengatakan bahwa dukun dan pedukunan itu dibolehkan, kesemuanya berpendapat bahwa dukun dan pedukunan yang menggunakan kekuatan gaib dan ilmu sihir dilarang oleh agama.⁶ Dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam seharusnya cara penyembuhan penyakit berdasarkan kepada ajaran agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, namun kenyataannya tidak demikian yang terjadi di kecamatan Batang Merangin, sebagian besar dari masyarakatnya meminta bantuan kepada roh-roh atau kekuatan gaib yang dipercayai bisa memperbaiki keadaannya melalui perantara seorang dukun.

Sebagian dari masyarakat Kecamatan Batang Merangin mempunyai perbedaan pandangan antara yang membolehkan dan yang tidak membolehkan keberadaan dukun di Kecamatan Batang Merangin. Dahulu masyarakat yang melarang keberadaan dukun mengadakan pembaharuan terhadap fenomena dukun, seperti menghilangkan pesta adat yang diadakan satu tahun sekali, dalam pelaksanaannya menggunakan kekuatan gaib, dan diyakini bisa mencegah petaka. Salah satunya terhadap penyakit, walaupun sekarang pesta adat yang menggunakan kekuatan gaib sudah tidak ada, namun praktek pengobatan yang dilakukan dukun dengan menggunakan kekuatan

⁵ Umar Sulaiman Al-Asyiqar, *Alam Makhluk Supernatural* (Jakarta: Firdaus, 1992), Hlm. 132.

⁶ Umar Hasyim, *Syetan Sebagai Yang Tertuduh Dalam Masalah Sihir, Tahayul Pedukunan dan Azimat* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985), hlm. 101.

gaib masih tetap dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di kecamatan Batang Merangin hingga sekarang.

Dalam suasana perbedaan pandangan, fenomena dukun di Kecamatan Batang Merangin masih relatif banyak, terutama dalam bentuk yang menggunakan kekuatan gaib, baik dalam dataran mengobati, maupun dalam mengguna-guna atau membuat ramalan terhadap sesuatu. Kliennya, selain yang berasal dari kecamatan Batang Merangin sendiri, terdapat juga yang datang dari daerah-daerah lain di luar kecamatan Batang Merangin, baik dari daerah kabupaten yang berada di sekitar kabupaten Kerinci, maupun dari luar kabupaten Kerinci, seperti propinsi Bengkulu, Sumatra Barat, Riau, Sumatra Selatan, dan sebagainya.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji cara pengobatan dukun di kecamatan Batang Merangin. Cara pengobatan tersebut sangat menarik untuk diteliti, lebih-lebih bila diingat bahwa sebagian dari masyarakat di kecamatan Batang Merangin memiliki pandangan berbeda antara yang membolehkan dan yang tidak membolehkan cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengobatan penyakit yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap cara pengobatan penyakit yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1) Tujuan

- a. Untuk mengkaji tentang cara pengobatan penyakit yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin.
- b. Untuk menggambarkan pandangan masyarakat terhadap praktek pengobatan penyakit yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin.

2) Kegunaan

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam dalam khasanah ilmu perbandingan agama.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa memperkaya khasanah keilmuan Ushuluddin, dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk aparat pemerintah di Kecamatan Batang Merangin.

D. Tinjauan Pustaka

Berpijak dari berbagai penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik ini antara lain: Dalam buku yang di lakukan oleh T. Sianifar dkk, yang membahas masalah *Peranan Dukun Dalam Masyarakat Bugis-Makasar*, menurut T. Sianipar bahwa seorang dukun tidak hanya dipandang menjalankan satu jenis keahlian saja, tetapi beberapa macam jenis keahlian yang didasarkan oleh persoalan dan permintaan dari kliennya.⁷

Sedangkan dalam skripsinya Muhammad Muhasin, yang membahas masalah *Pedukunan di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo*, Muhasin mengatakan bahwa, pedukunan yang ada di kecamatan Banyu Urip, lebih menekankan kepada hal yang bersifat animistis menggunakan kekuatan gaib/ magis dan ada juga yang agamis dengan mengambil dari ajaran agama.⁸

Lebih lanjut dalam Skripsinya Kamiran Qomar membahas, *Pedukunan Dikalangan Umat Islam Kecamatan Patuk, Gunung Kidul*, yang menggambarkan bahwa keadaan masyarakat patuk, keberagamaannya masih bercampur dengan berbagai kepercayaan seperti animisme, hinduisme, dan kepercayaan terhadap nenek moyang mereka. Lebih lanjut Qomar menyatakan bahwa perdukunan di Patuk timbul karena faktor ekonomi, pendidikan dan kepercayaan masyarakat. Sedangkan praktek perdukunan yang berada di Patuk termasuk magis, yaitu kepercayaan terhadap benda-

⁷ T Sianifar, *op cit*, hlm. 15.

⁸ Muhammad Muhasin, *Perdukunan Di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo* (Yogyakarta; Skripsi Tidak Diterbitkan Pada Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1979), hlm. 91.

benda tertentu, bersumber kepada kekuatan gaib dengan menggunakan mantra dan rumus-rumus tertentu.⁹

Untuk memperkuat penelitian ini, adapun buku yang membahas masalah yang berkaitan dengan topik ini bisa dilihat dalam buku Clifford Geertz, *Religion Of Java*, penelitiannya di Mojo Kuto, Geertz menjelaskan masalah pengobatan, sihir, dan magi, yakni tentang dukun: tabib, juru sihir dan spesialis keupacaraan, teknik-teknik pengobatan, teori tentang penyakit dan pengobatannya, tabib yang kerasukan, dukun tiban, metode pengobatan sekunder, obat-obatan barat, serta masalah sihir (tenung).¹⁰

Selain itu juga dapat dilihat dalam bukunya, Sulaiman Al-Asyqar, *Alam Makhluk Supernatural*, Al-Asyqar dalam bukunya tersebut memaparkan tentang roh, jin, setan, ilmu gaib dan setan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh dukun, tukang sihir, tukang ramal, dan ahli nujum untuk tujuan tertentu.¹¹

Berdasarkan survey kepustakaan tersebut, buku dan tulisan di atas dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini. Secara umum penelitian yang membahas tentang pedukunan sudah ada, namun sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas masalah cara pengobatan yang dilakukan oleh seorang dukun di Kecamatan Batang Merangin. Oleh sebab itu penelitian dan pembahasan dengan topik ini menurut penulis menjadi perlu adanya.

⁹ Kamiran Qomar, *Pedukunan Di Kecamatan Patuk Gunung Kidul* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan Fakultas Ushuluddin IAIN Suka, 1979), hlm. 127.

¹⁰ Clifford Geertz, *Religion Of Java* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 116-161.

¹¹ Sulaiman al-Asyqar, *op. cit.*, hlm. 128-132.

E. Kerangka teori

Untuk mengkaji cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin, diperlukan suatu kerangka teori yang bisa membantu menggambarkan dan menjelaskan cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci Jambi.

Menurut para antropolog yang menganut paham evolusionis menyatakan bahwa dalam konsep kekuatan yang nyata, makhluk halus yang adi kodrati, dan yang mahasuci dimulai dari animisme, politeisme, sampai kepada yang monotheisme. Dalam kaitannya dengan ilahi atau roh, paham animisme dipandang sebagai yang tertua, yang telah berkembang luas dan diyakini oleh orang-orang dalam masyarakat yang masih bersahaja.¹²

Menurut Taylor, animisme merupakan kepercayaan manusia yang sederhana terhadap jiwa atau roh di alam sekitarnya yang merupakan asal mula dari agama.¹³ Lebih lanjut teori tersebut diartikan menjadi dua; *Pertama*, berkenaan dengan jiwa makhluk perorangan yang mampu tetap hidup setelah meninggal dunia atau hancurnya badan. *Kedua*, menyangkut spirit-spirit lain, yang meningkat hingga kederajat para dewa. Dengan demikian animisme dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap makhluk-makhluk yang adikodrati yang dipersonalisasi. Manifestasinya adalah dari roh yang Maha tinggi hingga pada roh-roh leluhur seperti; 1.) Roh yang berhubungan langsung

¹² Noerid Haloei Ramdam, *Religi Orang Bukit* (Yogyakarta: Semesta, 2001), hlm. 7.

¹³ Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Cu, Di Indonesia* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 31.

dengan manusia, yakni jiwa-jiwa manusia sebagai daya vital, contoh; roh leluhur, roh jahat dari orang-orang meninggal dalam kondisi tak wajar. 2.) Roh yang berhubungan dengan objek alamiah bukan manusiawi, contoh; roh dari air terjun, roh dari tempat-tempat yang berbahaya, roh binatang dan benda-benda lain. 3.) Roh yang berhubungan dengan kekuatan alam, contoh; angin, kilat, banjir. 4.) Roh yang berhubungan dengan kelompok sosial, contoh; dewa-dewa, syetan dan para malaikat.¹⁴

Kepercayaan kepada roh menimbulkan suatu rasa kebutuhan untuk membentuk komunikasi dengan roh untuk menangkal kejahatan, menghilangkan musibah, menjamin kesejahteraan, mengobati penyakit dan sebagainya.¹⁵ Dalam upaya membentuk komunikasi dengan roh, manusia melakukan ritual-ritual suci dengan menggunakan objek-objek material, seperti dahan-dahan, keris, batu dan sebagainya, yang diyakini mempunyai daya kekuatan gaib. Objek-objek ini dikenal sebagai fetish.

Objek-objek dan perhiasan kecil yang suci benda-benda *fetish*, penting bagi orang-orang primitif, mereka bukan menyembah berhala, dahan-dahan dan batu, melainkan mereka hanya menyembah *anima* yang berada dalam roh, yang betul-betul memberikan hidup dan kekuatan kepada dahan-dahan dan batu tersebut. Lebih dari itu, dengan *anima* orang dapat mengetahui tentang ilmu pengobatan seperti, seseorang menggigil karena demam yang tak tertahankan, bukan karena mereka sendiri yang melakukan, tetapi karena

¹⁴ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 67

¹⁵ *Ibid*, hal. 68.

mereka percaya bahwa mereka dikuasai oleh roh jahat atau syetan yang ada di dalam tubuhnya. Untuk sembuh mereka tidak memerlukan obat tetapi memerlukan *aksorsisme* (pengusiran setan) atau roh yang jahat, roh yang jahat harus dikeluarkan dari tubuh.¹⁶

Dalam rangka mengeluarkan roh jahat yang ada dalam tubuh tidak semua manusia mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan roh tersebut, maka muncullah orang ahli yang mampu untuk berhubungan dengan roh tersebut salah satunya disebut dengan dukun.¹⁷ Menurut Badruddin Hsubky, dukun diartikan sebagai orang yang membantu orang yang sedang berada dalam kesusahan, memudahkan urusan, meramal sesuatu atau nasib, mengobati orang yang sakit atau membantu orang yang bersalin.¹⁸ Lebih lanjut Clifford Geertz, dalam studinya tentang kebudayaan masyarakat Jawa membagi dua belas jenis dukun, yakni dukun bayi, dukun pijet, dukun *prewangan* (medium), dukun *calak* (tukang sunat), dukun *wiwit* (ahli upacara panen), dukun *temanten* (ahli upacara perkawinan), dukun *petungan* (ahli meramal dengan angka), dukun sihir (juru sihir), dukun *susuk* (spesialis pengobatan dengan menusukkan jarum emas di bawah kulit), dukun *japa* (tabib yang mengandalkan mantra), dukun *jampi* (tabib yang menggunakan tumbuhan dan berbagai obat asli), dukun *siwer*, spesialis dalam mencegah

¹⁶ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion* 'Dari Animisme E.B Taylor, Marialisme Karl Marx, Hingga Antropologi Budaya C. Geertz, Terj, Ali Noer Zaman (Yogyakarta:Qalam, 2001), hlm.44.

¹⁷ Mariasusai Dhavamony, *op. cit*, hlm. 32.

¹⁸ Badruddin Hsubky, *Bid'ah-bid'ah Di Indonesia* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 100.

kesialan alami (mencegah hujan kalau orang sedang melaksanakan pesta besar, mencegah supaya piring tidak pecah didalam pesta, dan sebagainya) dan dukun tiban, tabib yang kekuatannya temporer dan merupakan hasil dari kerasukan roh. lebih lanjut menurut Geertz bahwa dalam menjalankan profesinya seorang dukun terbentuk kedalam tiga varian yakni dukun santri, dukun abangan, dan dukun priyayi.¹⁹

Lebih lanjut menurut Hsubky, dukun dalam bekerja dapat digolongkan menjadi dua macam. 1) Dukun yang bekerja tanpa menggunakan bantuan kekuatan gaib seperti, dukun *bersalin* bertugas membantu wanita yang sedang melahirkan, dukun *khitan* bertugas membantu *menghitan*, dukun *pijat* bertugas *memijat* atau mengurut pasien, dan dukun *tabib*, dalam bekerja menyembuhkan penyakit dengan obat-obat ramuan tradisional. 2) Dukun yang bekerja dengan menggunakan kekuatan gaib atau tenaga gaib, mereka biasanya dapat mengerjakan segala macam hal, seperti meramal, mengobati penyakit, membuat guna-guna, mencari barang hilang, penglarisan, membuat badan kebal dan lain-lain.²⁰ Lebih lanjut menurut Geertz dukun yang bisa menggunakan kekuatan gaib atau ahli magi umum yang berguna untuk semua orang yang sakit baik fisik maupun psikologik, dukun seperti ini disebut dengan dukun biasa.²¹

¹⁹ Clifford Geertz, *op. cit*, hlm.116-118.

²⁰ Badruddin Hsubky, *op. cit*, hlm. 100-101.

²¹ Clifford Geertz, *op. cit*, hlm. 117.

Magi sama halnya dengan mana, yakni ilmu perbuatan sihir. Magi itu ada dua macam, *Pertama*, magi putih (*white magic*), yakni magi yang membawa rahmat bagi masyarakat sekelilingnya dan dilakukan secara bersama-sama. *Kedua*, magi hitam (*black magic*) ialah magi yang daya-daya kekuatan gaibnya dikendalikan oleh seorang dukun secara diam-diam, mereka mengerjakan sesuatu untuk kepentingan sendiri dan menimbulkan ketakutan serta penderitaan pada masyarakat.²²

Perbuatan magis yang dilakukan oleh dukun itu mengandung unsur-unsur sebagai berikut: 1.) pusat kehendak terletak pada manusia, manusialah yang menyuruh atau meminta pada roh atau daya kekuatan gaib. 2.) adanya kepercayaan terhadap roh-roh, daya kekuatan gaib. 3.) cara atau kaifahnyanya tidak rasional, seperti misalnya dengan mantra atau lainnya.²³

Orang-orang yang menggunakan magi atau yang percaya kepada magi, biasanya berdasarkan kepada dua buah pendapat yakni; *Pertama*, Dunia ini penuh dengan daya-daya gaib. *Kedua*, daya-daya gaib itu dapat di pergunakan, dan di kendalikan oleh seorang dukun terutama dalam pengobatan penyakit. Dalam sistem teori penyakit tradisional umpamanya, disebutkan bahwa penyebab suatu penyakit dikarenakan orang tertentu melanggar pantangan atau telah terjadi gangguan keseimbangan antara unsur panas dan dingin dalam tubuh.²⁴

²² Zakiyah Daradjat dkk, *Perbandingan Agama I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 122.

²³ Romdon, *Magi Di Kalangan Masyarakat Jawa Yang Sederhana* (Yogyakarta: Majalah *Aljami'ah*, edisi No 13, 1976), hlm. 34.

²⁴ Foster dan Anderson, *op. cit*, hlm. 46-47.

Secara sistematis Foster dan Anderson mengungkapkan bahwa salah satu fungsi sistem teori penyakit tradisional sebagai berikut: (1) Menyediakan suatu dasar pikir pengobatan rasional, umpamanya apabila suatu penyakit disebabkan kemasukan agen atau perantara roh halus, maka yang dilakukan oleh sang dukun dalam pengobatannya adalah dengan pengusiran agen tersebut secara baik-baik atau secara paksa. (2) Menerangkan mengapa seseorang harus terkena penyakit, dalam sistem teori penyakit tradisional penyembuh (dukun, guru, datu) tidak hanya menerangkan apa yang terjadi, tetapi menerangkan mengapa hal itu terjadi pada diri seseorang dan pada tempat tertentu dan mengapa tidak orang lain.²⁵

Penyebab penyakit (*etiologi* penyakit) menurut Foster dan Anderson dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama, etiologi personalistik* penyakit disebabkan oleh adanya campur tangan agen (perantara), seperti makhluk halus, jin, hantu atau roh tertentu. Seseorang jatuh sakit akibat usaha orang lain (dukun) yang menjadikan diri seseorang sebagai sasaran agen tersebut. *Kedua, etiologi naturalistik* dalam konsep ini penyebab penyakit dijelaskan secara *Impersonal* (tampa pribadi) dan secara sistematis keadaan orang sakit disebabkan dengan adanya gangguan sistem dalam tubuh manusia atau antara tubuh manusia dengan lingkungannya.²⁶

Dalam masyarakat yang relatif sederhana, seperti di pedesaan orang cenderung menganut *etiologi personalistik*, sedangkan dalam masyarakat perkotaan cenderung terhadap *etiologi naturalistik*. Lebih lanjut menurut

²⁵ *Ibid*, hlm. 53-57.

²⁶ *Ibid*, hlm. 65.

Koentjaraningrat dalam kasus masyarakat Jawa ada beberapa teori tradisional mengenai penyakit yang diyakini disebabkan oleh faktor *personalistik* dan sekaligus faktor *naturalistik*, seperti batuk darah, penyakit ini pada tingkat pertama disebabkan masuk angin atau terganggunya keseimbangan antara unsur panas dan dingin dalam tubuh.²⁷

Dalam penyembuhannya, baik dalam dataran pengobatan tradisional seperti dukun, maupun dalam sistem pengobatan modern (dokter, bidan) sama-sama mengdiagnosa dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengobati penyakit pasiennya. Dalam pengobatan dukun menggunakan ramuan dari tumbuhan, memijat sebagian sistem organ dan bahkan menggunakan kekuatan gaib dalam bentuk mantra, do'a, atau dalam bentuk sihir. Dalam pengobatan modern, seperti dokter menggunakan alat-alat seperti suntikan dan sebagainya.

Dalam ajaran Islam, dukun yang menggunakan kekuatan gaib dan magi dalam bentuk sihir dilarang untuk didatangi atau dimintai bantuannya, karena dukun-dukun tersebut meminta bantuan kepada bangsa setan. Sebagaimana firman Allah surat Al-Jin:²⁸

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا

Dan bahwasanya, ada beberapa orang laki-laki diantara manusia yang meminta perlindungan (meminta tolong) kepada beberapa laki-laki diantara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan. (Q. S. 72: 6)

²⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 416-430.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: DEPAG RI, 2001), hlm. 457.

Begitu juga dengan al-Qur'an Surat Asy-Syu'araa'.²⁹

هَلْ أَتَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيَاطِينُ

Apakah akan aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan-syaitan itu turun? (Q. S. 26: 221)

تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ

Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa (Q. S. 26: 222)

يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثُرُهُمْ كَاذِبُونَ

Mereka menghadapkan pendengaran itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta. (Q. S. 26: 223)

Dari keterangan firman Allah diatas, jelaslah bahwa dukun-dukun yang menggunakan kekuatan gaib atau magi, tidak mempunyai kemampuan untuk menyihir, menenung, mengobati dan meramal. Kekuatan-kekuatan tersebut semata-mata dibantu oleh jin dan bangsa setan.

Menurut ajaran Islam, makhluk gaib seperti jin dan setan memang ada. Sebagaiman firman Allah surat Al-Baqorah :³⁰

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (البقرة

(٣:

²⁹ Ibid. hlm. 300.

³⁰ Ibid, hlm. 3.

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib yang mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka. (Q.S. Al-baqorah: 3)

Percaya kepada yang gaib yang dimaksudkan disini bukan berarti untuk dimintai pertolongannya, tetapi sekedar iman akan adanya. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia tidak boleh mempertanyakan soal roh. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Isro':³¹

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ فَقُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ
الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا (الإسراء: ٨٥)

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah : "roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Q.S. Al-Isro' : 85)

Jadi, soal roh menjadi urusan Tuhan, manusia tidak bisa mengetahui hakekatnya. Al-Qur'an juga menerangkan bahwa manusia itu tidak boleh mengikuti segala sesuatu, jika sesuatu itu tidak dimengerti sama sekali. Sebagaimana firman Allah surat Al-Isro':³²

³¹ Ibid, hlm. 232.

³² Ibid, hlm. 228.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ مَسْئُولًا (الإسراء : ٣٦)

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya. (Q.S. Al-Isro' : 36)

Begitu juga dengan surat Al-Jin.³³

عِلْمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهَرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا (٢٦) إِلَّا مَنْ ارْتَضَى مِنْ

رَّسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا (٢٧) (الجن :

(٢٧-٢٦)

(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang gaib, maka dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang gaibitu. Kecuali kepada Rasul yang diridhoi-Nya. (.S. Al-Jin : 26-27)

Ayat-ayat diatas menegaskan, bahwa segala perkara yang tidak dapat dijangkau oleh indera hanya Allah yang berhak mengetahui dan Allah tidak memperlihatkan sesuatu tentang yang gaib kecuali pada rasul yang

³³ Ibid, hlm. 458.

diredhoinya, berarti kita sebagai manusia biasa bukan Rasul, maka tidak bisa mengetahui atau melihat tentang sesuatu yang gaib.³⁴ Jin dan setan adalah makhluk gaib. Dukun-dukun yang menggunakan magi dan kekuatan gaib ini dibantu oleh setan, berarti dukun-dukun tersebut telah melanggar peringatan Allah dalam surat diatas, sehubungan dengan dalil-dalil tersebut ada penjelasan hadits mengenai larangan mendatangi dukun.

Imam Al-Bazar meriwayatkan Hadits dari sanadnya yang baik dari Imron bin Hasan ra berkata, bahwasanya Rasulullah bersabda :³⁵

لَيْسَ مِنَّا مَنْ نَطِيرَ لَهُ أَوْ تَكْهَنَ لَهُ أَوْ سَهَرَ لَهُ، وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَ
بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

Tidak termasuk umatku orang-orang yang mengadu nasib atau yang meramalkan kepada dukun, atau mendatangi tukang sihir untuk menyingkirkannya. Dan barang siapa yang mendatangi tukang tenung (dukun) lalu mempercayainya segala perkataannya itu, maka ia sungguh telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. (H.R. Imam Al-Bazar)

Dari hadits riwayat Imam Al-Bazar yang diatas jelaslah, bahwa seseorang yang bergaul dan mendatangi para dukun lalu mempercayai semua perkataannya dan meramal nasib baik dan buruk dikemudian hari, maka berarti

³⁴ Bamar, Eska, *Sihir, Santet dan Tenung, 'Ditinjau dari ajaran Islam dan Kristen '* (Surabaya: Benteng Remaja. t. th), hlm. 305.

³⁵ *Ibid*, hlm. 306.

bukanlah umat Muhammad. Perbuatan seperti tersebut dianggap oleh Muhammad sebagai perbuatan dosa yang sangat besar. Begitu juga dalam hadits lain yang dirawatkan oleh Imam Thabrani sebagai berikut :³⁶

وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

Dan barang siapa yang datang kepada dukun lalu membenarkan apa yang dikatakannya berarti ia telah mengkhufuri apa yang diturunkan kepada Muhammad. (H.R. Imam Thabrani)

Al-Bazar juga meriwayatkan sebuah hadits sebagai berikut:³⁷

وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَسَأَلَهُ بِمَا قَالَ كَاهِنًا بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ

عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Dan barang siapa yang mendatangi dukun lalu menanyakan tentang sesuatu yang dikatakan oleh dukun itu, maka berarti ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW. (H.R. Al-Bazar)

Hadits riwayat Thabrani juga menjelaskan tentang sabda Rasulullah yang mencela seseorang datang ke dukun maupun tukang ramal sebagai berikut :³⁸

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid, hlm. 307.

³⁸ Ibid.

وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ أَتَاهُ غَيْرُ مُصَدِّقٍ لَهُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ

أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

Barang siapa yang mendatangi seorang dukun dan membenarkan apa yang dikatakannya, maka ia terlepas dari segala sesuatu yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW dan barang siapa mendatangnya tetapi tidak membenarkannya maka Sholatnya tidak terima Empat puluh hari. (H.R. Thabrani)

وَمَنْ أَتَى كَاهِنًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ حُجِبَتْ عَنْهُ التَّوْبَةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَإِنْ

صَدَّقَهُ بِمَا قَالَ فَقَدْ كَفَرَ.

Barang siapa mendatangi seorang dukun kemudian menanyakan sesuatu kepadanya, maka tertutuplah pintu taubat kepadanya 40 malam.

Dan jika membenarkannya maka ia telah kafir. (H.R. Thabrani)

لَمْ يَنَالَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَا مِنْ تَكْهَنٍ أَوْ اسْتَقْسَمَ أَوْ رَجَعَ مِنْ سَفَرٍ تَطْيِيرًا

Tidak akan memperoleh derajat yang tinggi orang yang mendatangi dukun (main perdukunan), atau minta sumpah atau pulang dari bepergian hasil pengaduan nasib. (H.R. Thabrani)

Imam Muslim meriwayatkan :³⁹

مَنْ أَتَى عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَصَدَّقَهُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

Barang siapa mendatangi peramal dan menanyakan sesuatu lalu membenarkannya, maka sholatnya tidak akan diterima empat puluh hari. (H.R.Imam Muslim)

Al-Hakim juga meriwayatkan hadist yang berhubungan dengan sihir sebagai berikut :⁴⁰

مَنْ أَتَى عَرَافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Barang siapa mendatangi seorang peramal atau dukun lalu membenarkan apa yang dikatakannya, sesungguhnya ia telah

³⁹ Ibid, hlm. 308.

⁴⁰ Ibid, hlm. 309.

mengingkari apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

(H.R. Al-Hakim)

Sementara itu dalam riwayat yang lain Thabrani menjelaskan :⁴¹

وَمَنْ أَتَى عَرَافًا أَوْ سَاحِرًا أَوْ كَاهِنًا يُؤْمِنُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا

أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Barang siapa mendatangi juru ramal atau tukang sihir sedangkan ia mempercayai apa yang dikatakan, maka berarti telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW. (H.R. Thabrani)

Keseluruhan hadist diatas menegaskan, pergi ke dukun, kejahatan sihir, meramal nasib yang akan datang adalah sesuatu perbuatan dosa yang dilarang dalam ajaran agama Islam, baik bagi yang melakukan ataupun yang mengikuti teori tukang sihir atau dukun.

Dari uraian kerangka teori diatas dapat disimpulkan, bahwa menurut Taylor kepercayaan kepada makhluk gaib itu disebut animisme. Kepercayaan terhadap roh ini menimbulkan rasa kebutuhan untuk membentuk komunikasi dengan roh agar bisa menangkai kejahatan, menghilangkan musibah, menjamin kesejahteraan, mengobati penyakit dan sebagainya. Dalam rangka untuk berhubungan ini, maka manusia mengadakan ritual suci dengan objek-material yang disebut dengan fetish. Manusia bukan menyembah wujud dari fetish tersebut, tetapi anima yang ada didalam fetish. Anima dari fetish ini bisa

⁴¹ *Ibid*, hlm. 309.

digunakan dalam pengobatan penyakit. Tidak semua manusia bisa menggunakan anima yang ada didalam fetish tersebut, maka muncullah orang-orang ahli yang disebut dengan dukun. Dukun tersebut ahli dalam pengobatan penyakit, baik penyakit yang disebabkan oleh kekuatan gaib maupun tidak. Menurut Foster dan Anderson, penyebab penyakit dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, etiologi personalistik, yakni penyakit yang disebabkan oleh adanya agen perantara seperti roh, jin setan dan sebagainya, baik yang dikendalikan oleh manusia ataupun tidak. *Kedua*, *etiologi naturalistik* yakni penyakit yang disebabkan oleh gangguan sistem dalam tubuh manusia atau antara tubuh manusia dengan lingkungannya.

Dalam ajaran Islam, percaya kepada roh atau kekuatan gaib dengan cara meminta bantuan kepada jin dan bangsa setan adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh agama, jika larangan agama dikerjakan maka manusia akan berdosa dan Allah akan murka kepada manusia-manusia yang meminta bantuan kepada makhluk-makhluk gaib selain diri-Nya sendiri.

F. Metode Penelitian.

1. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur

, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Mempelajari individu, organisasi sosial dalam masyarakat, tidak bisa mereduksinya dalam isolasi variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya secara keseluruhan.⁴³

Metode kualitatif memungkinkan penulis menjelaskan konsep-konsep yang tidak terjangkau oleh penelitian lain, seperti konsep keindahan, perasaan sakit, perjuangan, penderitaan, frustrasi, pengharapan dan cinta. Kesemuanya hanya dapat diteliti jika sesuai dengan kenyataan pemahaman, pengalaman seseorang dalam hidup kesehariannya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci dengan pertimbangan. *Pertama*, Kecamatan Batang Merangin merupakan salah satu daerah yang memiliki penduduk lebih kurang 99,95 % bergama Islam yang memiliki empat belas desa. *Kedua*, Kecamatan Batang Merangin secara sosial ekonomi masyarakatnya 80 %, bermata pencaharian dari sektor pertanian. *Ketiga*, di Kecamatan Batang Merangin secara geografis berada di daerah perbukitan yang memiliki mitologi yang tinggi.

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴² Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaska, 1996), hlm.8.

⁴³ *Ibid*, hlm 3.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *Pertama*, Studi pustaka yakni, suatu langkah awal yang dilakukan guna menambah pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti, dalam bentuk buku, majalah, jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Data yang terdapat dalam studi pustaka ini merupakan data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer yang didapat dari informan lapangan.

Kedua, Observasi, menurut Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan.

Ketiga, wawancara, adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur yaitu, metode untuk memperoleh informasi dengan pertanyaan pokok yang telah disediakan dan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian penulis mengembangkan beberapa pertanyaan lain yang dianggap relevan dengan masalah yang akan

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: YPF Psikologi), hlm. 136.

dibahas. Data yang diperoleh dari wawancara merupakan data primer, data yang langsung penulis peroleh dari dukun, pasien, tokoh agama, dan masyarakat awam di lapangan .

Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar alamiah, dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dan informan. Di samping mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam berhubungan dengan informan.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini megunakan sistem pengolahan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Penulis mengembangkan cara sendiri dengan memperhatikan relevansinya dengan topik penelitian ini, lalu dianalisis secara deskriptif analitik dengan data primer yang diperoleh dari informan langsung di lapangan, kemudian menyusun data yang dikumpulkan, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan pola pikir induktif, deduktif, yakni pola pikir berdasarkan fakta yang ada lalu dianalisa dengan pola pikir dari khusus ke umum dan dari umum ke khusus secara selektif.⁴⁵

⁴⁵ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Radja Grafindo Persada), hlm. 256-257.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika sementara skripsi ini terdiri dari lima Bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan Bab Pendahuluan yang berisi, Latar belakang masalah, Perumuan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metodologi penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan Bab yang berisi, Gambaran umum lokasi penelitian antara lain: letak Geografis, Demografi/kependudukan, Keagamaan, Sosial Ekonomi, dan Pendidikan.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas masalah Karakteristik Dukun di Kecamatan Batang Merangin yang berisi sebagai berikut: Jenis-jenis dukun, Sumber dan cara dukun memperoleh keahlian dan Dukun pengobatan di Kecamatan Batang Merangin.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas pandangan masyarakat terhadap pengobatan penyakit yang dilakukan oleh dukun di Kecamatan Batang Merangin, antara lain: Masyarakat awam, Tokoh agama dan Pasien.

Bab kelima, Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Cara Pengobatan Penyakit Yang Dilakukan Dukun di Kecamatan Batang Merangin

Cara yang dilakukan oleh dukun dalam mengobati penyakit di Kecamatan Batang Merangin, yakni berdasarkan dengan penyebabnya. *Pertama*, penyakit yang disebabkan oleh kekuatan gaib, dengan cara berhubungan dengan roh atau makhluk gaib melalui wawancara dengan roh, dan melawan kekuatan roh atau makhluk gaib yang dianggap telah menyebabkan penyakit. *Kedua*, penyakit yang disebabkan oleh terganggunya sistem organ tubuh pada manusia, dengan cara menggunakan jampi-jampi atau ramuan tradisional dan pemijatan. Semua cara yang dilakukan oleh dukun pengobatan di Kecamatan Batang Merangin tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, karena dalam proses pengobatan selalu menggunakan kekuatan magic dengan meminta bantuan kepada jin dan bangsa setan.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Praktek Pengobatan Penyakit Yang Dilakukan Dukun di Kecamatan Batang Merangin

Pertama, pandangan masyarakat awam, dalam masyarakat awam terdapat tiga sikap yakni, yang membolehkan dengan pengobatan yang dilakukan oleh dukun dengan alasan ekonomi dan usaha untuk kesembuhan. Netral dengan alasan boleh-boleh saja melakukan praktek perdukunan yang tidak merugikan masyarakat. Dan, yang tidak membolehkan dengan alasan bahwa dukun itu merusak generasi muda. *Kedua*, pandangan tokoh ulama, tokoh ulama pandangannya menentang keberadaan dukun dalam pengobatan penyakit kecuali yang tidak menggunakan mantra atau kekuatan gaib. *Ketiga*, pandangan pasien yakni, yang membolehkan dengan alasan dukun sama halnya dengan dokter merupakan usaha untuk kesembuhan dan karena ekonomi, dan pandangan yang tidak membolehkan dengan alasan bertentangan dengan nilai agama, namun mereka memakai jasa dukun, karena dipaksa oleh keluarga, dan ingin tahu cara pengobatan yang dilakukan oleh dukun. Semua pandangan masyarakat yang membolehkan praktek perdukunan di kecamatan Batang Merangin adalah suatu perbuatan dosa, kecuali pandangan ulama, karena dukun yang dimaksud oleh ulama disini adalah dukun pijit, khitan, dan bayi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka orang-orang yang mengakui dirinya sebagai mukmin harus mengikuti rambu-rambu yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Dalam surat Al-Baqaroh ayat 3, Allah S.W.T. menjelaskan, termasuk ciri orang muttaqin ialah beriman pada alam gaib. Tetapi manusia tidak boleh berbicara atau mengulas apapun yang berkaitan dengan alam gaib ini, kecuali yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Dalam surat Aljin ayat 26-27, Allah menyatakan, yang mengetahui yang gaib hanyalah Allah dan Allah tidak menampakkan yang gaib kepada seorangpun, kecuali kepada Rasulnya. Berarti, ada kegaiban yang memang diberi tahukan kepada Rasulnya. Karena itu sejauh yang diberi tahukan kepada Rasulnya, hanya itulah yang harus kita Ambil. Kalau tidak ada dalam Al-Qur'an dan hadis kita ucapkan *'Wallahu A'lam'*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ganie, Fathuddin. *Sejarah Agama I*. Yogyakarta: FAI – UMY. 1996
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Alam Makhluk Super Natural*. Jakarta: Firdaus. 1992
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: DEPAG RI. 2001
- Dhavamony, Mariasuai. *Fnomenologi Agama*, Terj, Kelompok Study Agama “Driyaraya” Dr.A.Sudiarga, dkk. Yogyakarta: Kanisius. 1995
- Effendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagamaan*, Yogyakarta: Glang Pratika. 2001
- El-Qussy, Abdul Aziz. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa Atau Mental*. Terj, Zakiah Darajat. Jakarta: Bulan Bintang. t.th.
- Eska, Bamar. *Sihir Santet dan Tenung' Di iniau Dari Ajaran Islam dan Kristen*. Surabaya: Benteng Remaja. t. th
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Radja Grafindo Persada. 1999
- Foster dan Anderson. *Antropologi Kesehata*. Terj, Priyanti. Jakarta: UI-Press. 1986
- Geertz, Clifford. *The Religion Of Java*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1989
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: YPF Psikologi. 1983
- Hasyim, Umar. *SYETAN 'Sebagai Tertuduh Dalam Masalah Sihir, Tahayul, Pedukunan dan Azimat'*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1985
- Hilman Hadikusuma. *Antropologi Agama'Pendekatan Budaya Terhadap Aliran Kepercayaan, Agama Hindu, Budha, Kong Hu Cu, Di Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 1993.
- Hsubky, Badruddin. *Bid'ah-bid'ah Di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press. 1994.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984.

- Muhasin, Muhammad. *Pedukunan Di Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan Pada Fakultas Ushuluddin IAIN Suka. 1979.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*. Jakrata: Bulan Bintang. 1973
- Moloeong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaska. 1996.
- Pals, Daniel L. *Seven theories Of Religion 'Dari Animisme E.B Taylor, Marialisme Karl Marx, Hingga Antropologi Budaya C. Geertz*. Terj, Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Qalam. 2001
- Qomar, Kamiran. *Pedukunan Di Kecamatan Patuk Gunung Kidul*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan Fakultas Ushuluddin IAIN Suka. 1979
- Ramdam, Noerid Haloei. *Religi Orang Bukit*. Yogyakarta: Semesta. 2001
- Romdon. *Magi Di Kalangan Masyarakat Jawa Yang Sederhana*. Yogyakarta: Majalah *Al Jami'ah*, no 13. 1976
- Sianifar. T. *Dukun Mantra Dan Kepercayaan Masyarakat*. Jakarta: Grafikatama Jaya. 1992

Lampiran

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur/ Tahun	Alamat	Propesi/ Status
1	Munaro	54	Desa Baru PS	Dukun
2	Tamirun	43	Sebrang Merangin	Dukun
3	Daud	74	Desa Baru PS	Dukun
4	Adiansyah	54	Desa Baru PS	Dukun
5	Agusman	48	Sebarang Merangin	Dukun
6	Ira wati	29	Desa Tamiai	Dukun
7	Jasrail	56	Sebrang Merangin	Dukun
8	Yunita	34	Desa PS	Dukun
9	Ibu Nilam	61	Desa Pasar Tamiai	Dukun
10	Wawan	31	Desa Tamiai	Masyarakat Awam
11	Sawidi	54	Sebrang Merangin	Masyarakat Awam
12	Rafli	59	Desa Baru PS	Masyarakat Awam
13	Siru	36	Desa PS	Masyarakat Awam
14	Ilmi	38	Desa Baru PS	Masyarakat Awam
15	Mesra	45	Desa PS	Masyarakat Awam
16	Idram	43	Sebrang Merangin	Masyarakat Awam
17	Hermaidi	34	Desa Baru PS	Kpl Desa Baru PS
18	Lim	33	Desa Baru PS	Ka Karang Taruna
19	Drs. Hasimi	45	Desa Baru PS	Ulama/Buya
20	Drs.Awaluddin	44	Sebrang Merangin	Ulama/Buya
21	Khairul	40	Sebrang Merangin	Ulama/Buya
22	Fikri	61	Desa Tamiai	Ulama/Buya
23	Jamil	61	Desa Terutung	Ulama/Buya
24	Ikwan/wuk	23	Desa PS	Pasien
25	Buyung	39	Sebrang Merangin	Pasien
26	Ti Kudung	47	Sebrang Merangin	Pasien
27	Kuli	34	Desa baru PS	Pasien
28	Maun	35	Bengkulu	Pasien
29	Upik	26	Padang, Sumbar	Pasien
30	Aan	37	Sungai Penuh	Pasien
31	Winarto	52	Desa Pematang Lingkung	Pasien
32	Halim	39	Desa PS	Kepala Desa PS
33	Buyung Salma	35	Desa PS	Pegawai Kantor Camat

Ket: PS = Pulau Sangkar

INTERVIEW GUIDE

A. Untuk dukun:

1. Dari mana anda memperoleh keahlian dalam pengobatan penyakit ?
2. apa persepsi sakit menurut anda ?
3. menurut anda apa faktor-faktor penyebab sakit ?
4. Bagaimana cara anda mengobati suatu penyakit, dan apa peralatan yang anda gunakan ?
5. Bagaimana cara anda mengidentifikasi penyakit ?
6. Sejauh mana tindakan anda dalam mengambil tindakan terhadap pasien ?
7. Sudah berapa lama anda menjalankan profesi sebagai dukun ?
8. Mengapa anda tertarik untuk menjadi dukun, dan apa yang mendorongnya ?

B. Untuk tokoh agama:

1. Bagaimana persepsi anda tentang dukun Di Kecamatan Batang Merangin
2. Apakah anda pernah memanfaatkan jasa dukun, kenapa ?
3. menurut anda apa yang menjadi motivasi masyarakat untuk memanfaatkan jasa dukun ?
4. Bagaimana gambaran anda tentang dukun ?
5. Apakah anda merasa senang dengan banyaknya dukun di Kecamatan Batang Merangin ?
6. Sejauh pengamatan anda apakah dukun di Kecamatan Batang Merangin, bertentangan dengan nilai agama ?
7. Sudah berapa lama masyarakat memanfaatkan jasa dukun di Kecamatan Batang Merangin ?

8. Apakah ada dampak positif atau negatif dari keberadaan dukun tabib di Kecamatan Batang Merangin terutama terhadap masyarakat sekitar ?

C. Untuk masyarakat awam:

1. Apa persepsi anda tentang dukun ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang dukun di Kecamatan Batang Merangin ?
3. Apakah anda pernah memanfaatkan jasa dukun, kenapa ?
4. Apakah anda setuju dengan keberadaan dukun di Kecamatan Batang Merangin, kenapa ?
5. Menurut anda dengan banyaknya dukun di Kecamatan Batang Merangin berpengaruh tidak dengan anda, bagaimana pengaruhnya, dan kenapa ?
6. Apakah anda yakin dengan profesi keahlian dukun, dan lebih yakin mana dengan keahlian bidan atau dokter ?
7. Menurut anda apakah dukun itu bertentangan dengan nilai agama ?

D. Untuk pasien:

1. Apa persepsi anda tentang dukun ?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap dukun di Kecamatan Batang Merangin?
3. Kenapa anda memanfaatkan jasanya ?
4. Menurut anda apa keistimewaan dukun, dan kenapa anda tidak kedokter?
5. Bagaimana cara dukun mengidentifikasi, mengobati penyakit anda, dan apa alat yang digunakannya?
6. Menurut anda apa yang membedakan dokter dengan dukun ?

CURICULUM VITAE

Nama : LIZA FARLINA
Tempat / tanggal lahir : Kerinci- Jambi / 20 Desember 1983
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Baru Pulau Sangkar, kecamatan Batang
Merangin, kabupaten Kerinci, propinsi Jambi.
37175

Nama orang tua:

- a. Ayah: Faruk Abbas
- b. Ibu : Agustina

Pekerjaan:

- a. Ayah: PNS (Dinas pertanian)
- b. Ibu: Industri kecil

Latar belakang pendidikan:

- a. SD : SD Negeri No. 44 / III kecamatan Batang Merangin, kabupaten Kerinci, propinsi Jambi. Tamat tahun 1995
- b. SMP : SMP Negeri I Batang Merangin, kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi. Tamat tahun 1998
- c. SMU : SMU Negeri I Batang Merangin, kabupaten Kerinci, propinsi Jambi. Tamat tahun 2001
- d. UIN : Jurusan Perbandingan agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Pengalaman organisasi:

- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- b. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Komfak Ushuluddin



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/VDU/TL.03/ 83 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : Liza Marlina
N I M : 04030030
Semester : VII (Ketua)
Jurusan : Perbandingan Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Matangkah, Jember / 20 Desember 1983
Alamat : Jln. Simihlo No. 135 Bapen, Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Dalam Desa Mangrove Di Kecamatan Batang Merangin
Tempat : Kecamatan Mangrove, Kab. Kerinci, Prop. Jambi
Tanggal : s/d
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas


(.....
Liza Marlina.....)

Yogyakarta, 22 Desember 2004




Moh. Fahmi, M.Hum
150088748

Mengetahui:

Telah tiba di Kec. Batang Merangin.....
Pada tanggal 12 Februari 2005.....



Kepala

Mengetahui:

Telah tiba di Kec. Batang Merangin..
Pada tanggal 12 Februari 2005.....



Kepala



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/83 /2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 20. 11. 2004

Kepada :

Yth. ...Gubernur, Kepala Daerah ...
.....Propinsi DIY, 9.2. Ketua Bapoda Dan
Direktorat Sosial Politik Propinsi DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: *Studi Kasus Di Kecamatan ... Kabupaten ...*

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : *Moh. Farlin*
NIM : *01520532*
Jurusan : *Perbandingan Agama*
Semester : *VII (tujuh)*
Alamat : *Jl. Timoho No. 145 Sopo, Yogyakarta*

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kantor Kecamatan ... Kabupaten ...
2. Kantor Kepala Desa ... Kecamatan ... Kabupaten ...
3. ...
4. ...
5. ...

Metode pengumpulan data : *Studi Kasus ...*

Adapun waktunya mulai tanggal s/d

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

[Signature]
(.....)

[Signature]
Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 0629
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 21-12-2004
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Jambi
c.q Ka. Bakesbanglinmas
di
JAMBI

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin-UIN Yk
Nomor : IN/1/DU/TL.03/83/2004
Tanggal : 29-10-2004
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : LIZA FARLINA
No. Mhs. : 01520539
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Penelitian : PEDUKUNAN DI KECAMATAN BATANG MERANGIN KABUPATEN KERINCI,
PROPINSI JAMBI

Waktu : 21 Desember 2004 s/d 21 Maret 2005

Lokasi : Propinsi Jambi

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin-UIN "SUKA" Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.





PEMERINTAH PROPINSI JAMBI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jalan R.M. Nur Atmadibrata Telp. (0741) 62486

REKOMENDASI MENGADAKAN RISET / PENELITIAN

Nomor : 070/120 /BKB-PM

- Membaca : Surat Kepala Bapeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 070/9629 tanggal 21 Desember 2004 tentang Permohonan Rekomendasi Riset/Penelitian An. LIZA FARLINA
- Mengingat : 1. Peraturan Mendagri Nomor 9 Tahun 1983 tanggal 9 Nopember 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Pembangunan.
2. KeputuSan Gubernur Jambi Nomor 230 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Satuan-satuan Organisasi pada Lembaga-lembaga Tekhnis Daerah Propinsi Jambi.
- Memperhatikan
Memberikan Reko-
Mendasi Kepada : Proposal yang bersangkutan.
- N a m a : LIZA FARLINA
NIM : 01520539
Pekerjaan : - Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta (Semester X)
Alamat : - Kampus Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274 -589621
Selama mengadakan penelitian Jl. Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
- Untuk : Mengadakan Riset/Penelitian dengan Judul "Pedukunan di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi" sebagai bahan penyusunan tugas akhir perancangan.
- Tempat Penelitian : di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi
Waktu : Tmt 3 Februari s.d 3 April 2005
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset/Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapatkan petunjuk dan informasi yang diperlukan.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset/penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Riset/penelitian tersebut.
4. Melaporkan hasil Riset/penelitian kepada Gubernur Jambi Cq. Ka. Badan Kesbang dan Linmas Propinsi Jambi serta Ka. Balitbangda Propinsi Jambi.
5. Surat ini **bukan** sebagai izin penelitian, tetapi hanya sebagai Rekomendasi saja.
6. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 2/ Februari 2005

An. GUBERNUR JAMBI
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS

Kabid/Bin Pbltram

DRS. H. ASNAWI

Pembina

Nip. 430005 814

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Jambi (Sebagai laporan)
2. Ka. Balitbangda Propinsi Jambi.
3. Bupati Kerinci Cq. Kakan Kesbang dan Trantib
4. Gubernur DIY Cq. Kepala Bapeda Provinsi Yogyakarta
5. Dekan Fak Ushuluddin UIN Yogyakarta .
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN KETENTRAMAN KETERTIBAN
Jln. Basuki Rahmat Telp. ☎ 0748 21980
SUNGAI PENUH

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 39 /Kesbang.

Membaca : Surat KABAN KESBANG DAN LINMAS PROP.JAMBI Nomor 070/120/BKB-PM tanggal 4 Februari 2005 Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2001 tanggal 28 Maret 2001, tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan Rekomendasi yang bersangkutan ;

Memberi izin penelitian Kepada :

Nama : LIZA FARLINA.
NIM : 01520539.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Jenis kelamin : Perempuan.
Kebangsaan : INDONESIA.
Alamat : Batang Merangin .

Untuk mengadakan mengumpulkan data dengan judul :

**" PENDUKUNAN DI KECAMATAN BATANG MERANGIN
KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI "**

Tempat Penelitian : Kec. Batang Merangin.

W a k t u : 12 Februari s/d 3 April 2005.

Dengan ketentuan:

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Camat setempat untuk mendapat petunjuk seperlu nya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul dimaksud.
4. Tidak menggunakan surat Rekomendasi ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ke Stablan Pemerintah.
5. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegang nya tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

SUNGAI PENUH, 12 Februari 2005.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KEPALA KANTOR KESBANG DAN TRANTIB
KABUPATEN KERINCI
KANTOR KESBANG DAN TRANTIB
KERINCI
SARBAINI AZIZ.SP.d
PEMBINA NIP. 010075527.

TEMBUSAN, disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci di Sungai Penuh (Sebagai laporan).
2. Bapak Kepala Bappeda Kabupaten Kerinci di Sungai Penuh.
3. Bapak Kaban Kesbang dan Linmas Prop. Jambi di Jambi.
4. Sdr. Camat Batang Merangin di Tamal.
5. yang bersangkutan.